

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hermawan Kartajaya mengemukakan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.² Sedangkan menurut Tadkirotun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.³

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Menurut Muchlas

² Nur Haris Ependi dkk., *Pendidikan Karakter* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), hal.26.

³ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: konsep dan implementasinya* (Prenada Media, 2018), hal.44.

menyatakan pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.⁴ Berdasarkan kesimpulan dari karakter dan pendidikan karakter tersebut bahwa karakter dan pendidikan karakter mempengaruhi perilaku dan keputusan individu. Karakter mencerminkan sifat-sifat pribadi yang menentukan bagaimana seorang individu mengalami dan menghadapi situasi, sementara pendidikan menyediakan pengetahuan, keterampilan, dan ketahuan yang membantu individu memahami dan menghadapi situasi. Karakter dan pendidikan karakter bersifat interaktif dan dinamis, dengan karakter yang terus berubah-ubah dan pendidikan karakter yang berkembang secara paralel dengan perkembangan individu. Mereka juga dapat mempengaruhi satu sama lain, dengan karakter yang mempunyai pendidikan tinggi lebih mudah untuk mengambil keputusan yang tepat dan efektif. Pendidikan juga dapat membantu mengembangkan karakter positif seperti integritas, kecerasan, dan empati.

Perkembangan Indonesia saat ini mengalami krisis sosial faktor diantaranya yang timbul di negara Indonesia ini adalah karakter seperti halnya lingkungan hidup seperti kurangnya kesadaran siswa terhadap lingkungan disekitarnya. Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* dan "*kharax*" yang maknanya *tools for making* atau *to engrave* yang artinya mengukir, kata ini mulai banyak digunakan kembali dalam bahasa Prancis "*caracter*" pada abad ke 14 dan kemudian masuk dalam bahasa Inggris menjadi "*character*" sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia menjadi "karakter". Menurut Zuchdi menyatakan bahwa membentuk karakter seperti kita

⁴ Fadilah, M.Pd dkk., *Pendidikan Karakter* (Arapana Media, 2021), hal, 29.

mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain. Karakter terwujud dari karakter masyarakat dan karakter masyarakat terbentuk dari karakter masing-masing anggota masyarakat bangsa tersebut. Pengembangan karakter, atau pembinaan kepribadian pada anggota masyarakat, secara teoretis maupun secara empiris, dilakukan sejak usia dini hingga dewasa.⁵

Farida mengemukakan pendidikan karakter ini sudah ada sejak lama bangsa Indonesia ini berdiri, para pendiri negara Indonesia ini menuangkannya ke dalam Pembukaan UUD 1954 alenia ke 2 dengan pernyataan yang tegas, ”mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur”. Para pendiri negara menyadari bahwa hanya dengan menjadi bangsa yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmurlah bangsa Indonesia menjadi bermartabat dan dihormati bangsa-bangsa lain. Sejak awal Indonesia merdeka, pendidikan karakter itu sendiri telah digagas para pemikir pendiri bangsa Indonesia, terutama oleh Presiden pertama kita Ir. Soekarno, melalui gagasannya tentang pembentukan karakter bangsa (*Nation and Character Building*), tentang Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, serta relevansi, tantangan dan perkembangan bagi pendidikan karakter di Indonesia.

⁵ Fiqri Kukuh Rahma Linda, “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar,” dalam *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 3, 2020, hal. 22–26.

Perkembangan karakter di sekolah sementara ini direalisasikan dalam pelajaran agama, pelajaran kewarganegaraan, atau pelajaran lainnya, yang program utamanya cenderung pada pengenalan nilai-nilai secara kognitif, dan mendalam sedikit sampai kepenghayatan nilai secara afektif. Menurut Mochtar Buchori, pengembangan karakter seharusnya membawa anak ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Untuk sampai ke praksis (praktik), ada satu peristiwa batin yang amat penting yang harus terjadi dalam diri anak, yaitu munculnya keinginan yang sangat kuat (tekad) untuk mengamalkan nilai. Peristiwa ini disebut *Conatio*, dan langkah untuk membimbing anak membulatkan tekad ini disebut langkah konatif. Pendidikan karakter mestinya mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pengenalan nilai secara kognitif, langkah memahami dan menghayati nilai secara afektif, dan langkah pembentukan tekad secara konatif. Ki Hajar Dewantoro menterjemahkannya dengan kata-kata ‘‘cipta, rasa, karsa’’.⁶

Pendidikan karakter pada SMP Negeri 2 Kauman Tulungagung saat ini peserta didik cenderung belajar dan meniru perilaku orang-orang yang ada di sekitarnya. Faktor terpenting dari keberhasilan pendidikan karakter di sekolah ini ialah guru atau warga sekolah secara keseluruhan yang selalu berperilaku sebagai model pribadi yang pantas ditiru setiap saat. Pendidikan karakter di sekolah ini hendaknya dimulai dari pimpinan, guru, karyawan dan komite sekolah. Di samping itu, kesamaan persepsi dan tekad serta dukungan dari seluruh warga sekolah dalam

⁶ Edy Supriyadi, ‘‘Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah,’’ *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 5, no. 1 (2010), hal. 47.

penyelenggaraan pendidikan karakter sangat diperlukan agar dapat mencapai tujuan secara optimal.

Data fakta dilapangan SMPN 2 Kauman Tulungagung telah dinobatkan menjadi Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi tahun 2021 sebelumnya prosesnya berawal dari tingkat Kabupaten dulu pada tahun 2018 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung memberikan motivasi kepada SMPN 2 Kauman, untuk dapat melanjutkan progam adiwiyata ke tingkat provinsi. Dengan motivasi yang diberikan tersebut dan upaya serta antusias seluruh warga sekolah yang sangat luar biasa, akhirnya tahun 2021 SMPN 2 Kauman dinobatkan sebagai sekolah adiwiyata tingkat Provinsi dengan memperoleh nilai yang sangat bagus yakni 81,5. Nilai yang diperoleh tersebut diatas rata-rata ketentuan yang ditetapkan Tim Progam adiwiyata Provinsi yakni 80, selain itu berbekal inovasi dan kreatif, yakni dengan merancang baju dari daur ulang atau barang bekas, SMPN 2 Kauman turut andil dalam lomba desain diadakan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung dengan merancang baju daur ulang sendiri, sebagai wakil dari sekolah hanya dua siswa, dan dua-duanya juara, yaitu mendapat juara 2 dan 3 tingkat Kabupaten Tulungagung, hal tersebut juga merupakan salah satu pendukung program adiwiyata di SMPN 2 Kauman Tulungagung.⁷ Di samping itu, ada faktor pendukung lain yaitu diciptakannya sekolah bebas sampah plastik agar sekolah menjadi asri.

Hasil observasi di SMPN 2 Kauman pada tanggal 7 Februari terdapat permasalahan perilaku, serta sikap seorang siswa yang masih minim karakter terhadap lingkungan, pada siswa kelas VII ini penyebab permasalahan awalnya yang

⁷ Wawancara dengan Bu.Widayati, S.Pd guru SMPN 2 Kauman Tulungagung pada hari Jum'at 15 Desember 2023

masih berada pada lingkup sekolah dasar yang masih minim terhadap pendidikan karakter pada anak usia dini menuju ke jenjang sekolah menengah pertama masih perlu adanya adaptasi terhadap lingkungan sekitar sekolah karena dari kelas VII tersebut masih dalam masa pengenalan terhadap peduli akan lingkungan, masa pengenalan ini membutuhkan pembentukan karakter didalam peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup, dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan peran guru dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan halnya membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan pada saat jam istirahat dan mencuci tangan pada saat sebelum atau sesudah makan, menerapkan penanaman pohon, perawatan pohon, serta menjaga lingkungan hidup, perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan.

Pada siswa kelas VIII sudah mulai muncul perubahan sedikit banyak pemahaman terkait karakter cinta akan lingkungan mulai dari kemauan dari diri siswa tersebut untuk setiap harinya menerapkan buang sampah pada tempatnya, piket kelas sesuai jadwal yang terstruktur, serta melakukan jum'at bersih.

Pada siswa kelas IX ini sudah mempraktikan untuk membiasakan sikap peduli lingkungan dengan memanfaatkan barang-barang bekas untuk kerajinan, menerapkan penanaman pohon, perawatan pohon, serta menjaga lingkungan hidup agar lingkungan sekolah tetap bersih dan asri.

Jadi terkait permasalahan umum pada siswa SMPN 2 Kauman Tulungagung terkait karakter sikap, perilaku siswa terhadap peduli lingkungan masih minim dengan contoh masih ada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya, selain itu ada juga sebagian siswa khususnya laki-laki yang tidak mau mengikuti tugas piket kelas yang dijadwal setiap hari, akibatnya banyak siswa yang protes karena sering menggantikan siswa yang tidak melaksanakan piket kelas. Maka dari itu peran guru sangat penting terkait karakter pada anak terhadap peduli lingkungan agar siswa bisa dapat menjalankan dan menerapkan pendidikan lingkungan hidup seperti kegiatan membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan tugas piket yang sudah dijadwalkan, penanaman pohon, perawatan pohon, menjaga lingkungan hidup agar terbentuk karakter peduli lingkungan yang nantinya akan sangat berguna dalam mengatasi krisis karakter dan kepedulian terhadap lingkungan pada generasi penerus bangsa. Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai **“Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa IPS Kelas IX Di SMPN 2 Kauman Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kegiatan penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa IPS kelas IX di SMPN 2 Kauman Tulungagung?

2. Bagaimana strategi dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa IPS kelas IX di SMPN 2 Kauman Tulungagung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa IPS kelas IX di SMPN 2 Kauman Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kegiatan penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa IPS kelas IX di SMPN 2 Kauman Tulungagung?
2. Untuk mengetahui strategi penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa IPS kelas IX di SMPN 2 Kauman Tulungagung?
3. Untuk mengetahui faktor pengambat dan pendukung dalam penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa IPS kelas IX di SMPN 2 Kauman Tulungagung?

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai suatu manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini untuk :

- a. Memberikan informasi dan wawasan kepada pembaca mengenai penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa IPS kelas IX di SMPN 2 Kauman Tulungagung.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pada proses pembelajaran di dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini untuk :

- a. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah pendidikan atau sekolah penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gambaran mengenai penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa IPS kelas IX di SMPN 2 Kauman Tulungagung.

- b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan motivasi untuk terus mengembangkan penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa IPS kelas IX di SMPN 2 Kauman Tulungagung.

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat juga bagi siswa yaitu untuk dapat mengetahui penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui

program adiwiyata pada siswa IPS kelas IX di SMPN 2 Kauman Tulungagung.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa IPS kelas IX di SMPN 2 Kauman Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian mengenai makna judul ‘‘Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Pada Siswa IPS Kelas IX Di SMPN 2 Kauman Tulungagung’’ serta agar lebih mudah untuk dimengerti maka perlu menjelaskan mengenai variable yang terdapat pada judul penelitian.

1. Penanaman Pendidikan Karakter : Salah satu pendidikan untuk digunakan membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang mulia dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang tertanam dalam jiwa. Media salah satu alat yang digunakan untuk membentuk karakter anak yang mencakup keluarga, satuan sekolah, dan masyarakat. Gunawan menyatakan bahwa pendidikan karakter berguna untuk membentuk kepribadian seseorang

melalui pendidikan budi pekerti, yang dapat dilihat hasilnya melalui perilaku seseorang secara langsung.⁸

2. Peduli Lingkungan : Suatu karakter yang harus dikembangkan pada diri peserta didik yang tercantum dalam kurikulum K13. Peduli lingkungan berarti peduli terhadap lingkungan disekitar, baik kebersihan, dan kelestariannya.⁹

3. Program Adiwiyata :

Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai tujuan.¹⁰ Program kerja yang baik adalah program kerja yang dapat dilaksanakan sesuai kemampuan, dapat diukur kemajuannya, memiliki rincian siapa yang melaksanakan, dimana, dan kapan dilaksanakan, serta biaya yang diperlakukan untuk bisa melaksanakan program kerja itu.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara detail dan jelas, baik dengan cara menggaris bawahi setiap pokok masalah dalam penelitian ini dan dapat memudahkan pembaca agar dapat dipahami secara jelas, maka laporan yang disajikan dalam penelitian ini disusun secara sistematis dalam bab dan sub bab sebagai berikut :

⁸ Gunawan. Heri, *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal.78.

⁹ Sitti Hasnidar Sitti Hasnidar, "Pendidikan estetika dan karakter peduli lingkungan sekolah," *Jurnal Serambi Ilmu*, no. 1 (2019), hal.57.

¹⁰ Suardipa dan Primayana, "Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran". *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya* 4, no. 2 (2023), hal. 88–100.

Bab I, pada bab pertama ini memberikan gambaran tentang bab pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, mendefinisikan gambaran untuk mengetahui bagaimana penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa.

Bab III, untuk memberikan informasi tentang metode penelitian yang dilakukan dalam melakukan penelitian, didalamnya menjelaskan metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasan yang meliputi : a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) prosedur penelitian.

Bab IV, memaparkan deskripsi data dan temuan penelitian, dimana dalam bab ini menyajikan tentang gambaran secara umum dari latar penelitian, paparan data, dan temuan penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Kauman Tulungagung. Pemaparan datanya berisi tentang diskripsi yang berkaitan dengan variabel penelitian berupa penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata pada siswa atau dengan kata lain data dapat menjawab rumusan masalah.

Bab V, merupakan bab yang memaparkan tentang pembahasan dimana isinya ialah mengemukakan seluruh kegiatan penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Kauman Tulungagung, data temuan penelitian yang dianalisis sampai bisa menjawab segala rumusan masalah yang telah dibuat.

Bab VI, memberikan kesimpulan dan saran serta merupakan sebuah isi yang menunjukkan dimana bab ini merupakan bab akhir dari semua proses penulisan skripsi.